

Peningkatan Kenyamanan Ruang Tamu Kantor DKM Masjid Fathul Ummah melalui Perencanaan Tata Letak Ruang, Kualitas Visual, dan Fasilitas Furnitur

Ariesa Farida*¹, Kiki Putri Amelia², Widyanesti Liritantri³

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Jawa Barat, Indonesia

*e-mail: ariesafarida@telkomuniversity.ac.id¹, kikiamelia@telkomuniversity.ac.id²,
widyanesti@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Kenyamanan ruang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas aktivitas administrasi, koordinasi, dan pelayanan di kantor Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Ruang tamu Kantor DKM Masjid Fathul Ummah masih memiliki beberapa kendala, antara lain penataan tata letak yang kurang efisien, kualitas visual yang belum mencerminkan identitas masjid, serta keterbatasan furnitur dalam mendukung kegiatan rapat, penyimpanan barang, dan penerimaan tamu. Kondisi tersebut menyebabkan fungsi ruang belum berjalan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kenyamanan ruang melalui perancangan interior yang berfokus pada penataan tata letak, peningkatan kualitas visual, dan penyediaan fasilitas furnitur yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Metode pelaksanaan meliputi survei lapangan, proses desain, produksi gambar kerja dan prototype furnitur, serah terima dan evaluasi. Hasil perancangan menunjukkan bahwa penataan ruang menghasilkan sirkulasi yang lebih efektif, kualitas visual yang selaras dengan karakter Masjid Fathul Ummah mampu memperkuat identitas ruang, dan furnitur yang dirancang sesuai kebutuhan meningkatkan fungsi penyimpanan serta kenyamanan pengguna. Perancangan ini memberikan solusi ruang yang lebih fungsional, nyaman, dan representatif sebagai penunjang aktivitas pengelolaan masjid. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dievaluasi oleh responden menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Kata kunci: desain interior, furnitur, kenyamanan ruang.

Abstract

Spatial comfort is an important factor in supporting the effectiveness of administrative, coordination, and service activities within the office of the Mosque Management Board (Dewan Kemakmuran Masjid/DKM). However, the reception area of the Fathul Ummah Mosque DKM office still faces several challenges, including an inefficient spatial layout, visual elements that do not yet reflect the mosque's identity, and inadequate furniture to support meetings, storage, and guest reception. These conditions limit the room's ability to function effectively. This community service project aimed to improve spatial comfort through an interior design intervention focusing on spatial layout, visual quality, and furniture facilities tailored to users' needs. The implementation consisted of site surveys, the design process, preparation of technical drawings, furniture prototype development, project handover, and evaluation. The proposed design resulted in a more efficient spatial layout and circulation, enhanced the visual character of the space in harmony with the architectural identity of Fathul Ummah Mosque, and provided functional furniture that improved storage capacity and user comfort. Overall, the project offers a more functional, comfortable, and representative reception area to better support the mosque's administrative and management activities. Based on the evaluations, the community service program results indicate strong agreement among respondents that the material met the partner's needs.

Keywords: interior design, furniture, spatial comfort.

1. PENDAHULUAN

Masjid Fathul Ummah merupakan masjid terbesar yang ada di Kecamatan Rancasari dengan kapasitas hingga 1.000 jamaah, dan ruang dalam masjid dapat menampung 700 jamaah. Masjid ini terletak pada Jl. Venus Raya, Kabupaten Manjahlega, Kecamatan Rancasari. Pada tahun 2017–2023, masjid ini mengalami proses renovasi pada area utama masjid, yaitu ruang ibadah, sedangkan bangunan kantor sebagai area pendukung tidak mengalami renovasi. Pada

perkembangannya, dikarenakan kegiatan keagamaan yang semakin beragam dan intensitas yang semakin bertambah di masjid ini, area kantor Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sebagai fasilitas pendukung kegiatan keagamaan menjadi kurang optimal dalam mewadahi aktivitas di dalamnya seperti proses administrasi, menerima tamu, rapat internal, dan kegiatan berdampingan dengan anggota DKM Masjid Fathul Ummah. Pada Gambar 1 dapat dilihat kondisi eksterior masjid setelah proses renovasi.



Gambar 1. Kondisi eksterior masjid setelah proses renovasi

Ruang tamu kantor DKM Fathul Ummah saat ini belum tertata secara optimal. Fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya menunjang fungsi ruang sebagai area penerimaan tamu sekaligus ruang rapat internal pengurus DKM. Intensitas kunjungan tamu yang terus meningkat, seiring dengan semakin aktifnya kegiatan keagamaan pasca renovasi masjid, menuntut adanya penataan ruang yang lebih representatif dan fungsional. Di sisi lain, ruang tamu kantor belum memiliki elemen desain yang mencerminkan identitas visual dan karakter keislaman masjid. Hal ini belum selaras dengan elemen eksterior masjid yang telah menampilkan identitas Islam secara kuat dan konsisten. Ketidakterpaduan antara konsep eksterior dan interior ini menyebabkan pengalaman ruang yang kurang menyatu secara visual maupun konseptual. Masjid Fathul Ummah telah berdiri selama 34 tahun dan saat ini dikelola oleh 39 anggota DKM, didukung oleh sekitar 50–60 anggota majelis taklim serta 22 anggota remaja masjid. Besarnya struktur organisasi dan beragamnya kegiatan keagamaan maupun sosial yang dilaksanakan menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas ruang tamu kantor yang representatif dan fungsional menjadi kebutuhan mendesak guna menunjang kenyamanan kegiatan kantor DKM. Kondisi eksisting ruang tamu kantor DKM Fathul Ummah dapat dilihat pada Gambar 2.



(a)



(b)

Gambar 2. Kondisi eksisting ruang tamu (a) pada sisi lainnya (b)

Dari permasalahan yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak DKM Masjid dan observasi langsung ke lapangan, dibutuhkan redesain ruang tamu kantor DKM untuk meningkatkan kenyamanan ruang. Tahapan yang akan dilaksanakan adalah:

1. Memperbaiki desain layout ruang tamu Kantor DKM dengan memperhitungkan storage dan layout tempat duduk agar nyaman untuk aktivitas rapat dan penerimaan tamu DKM Fathul Ummah.
2. Mendesain elemen interior dengan ornamen khas Islam, memperhatikan material dan warna untuk memperkuat identitas masjid.
3. Penyediaan *prototype* furnitur sebagai fasilitas penyimpanan barang yang saat ini masih belum tertata dengan baik.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim Program Studi Desain Interior menyusun usulan perancangan ruang kantor Masjid Fathul Ummah berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra dan kondisi eksisting di lapangan. Perancangan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek fungsional, kenyamanan ruang, kualitas visual, serta penyediaan furnitur yang mendukung aktivitas pengelolaan masjid. Selain memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, hasil perancangan ini juga dapat menjadi acuan dalam pengembangan fasilitas kantor masjid pada masa mendatang.

Bagi tim pelaksana, kegiatan ini menjadi sarana penerapan keilmuan desain interior dalam menjawab kebutuhan masyarakat melalui solusi desain yang kontekstual dan aplikatif. Di sisi lain, kolaborasi antara perguruan tinggi dan pengurus masjid diharapkan mampu menghasilkan fasilitas yang lebih fungsional, nyaman, serta memiliki identitas ruang yang lebih kuat sehingga dapat mendukung aktivitas pelayanan dan pengelolaan masjid secara lebih optimal.

2. METODE

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Januari 2026 hingga bulan Juni 2026. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui beberapa tahapan, mulai dari proses identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan diawali dengan survei, observasi lapangan, dan wawancara guna memastikan bahwa solusi desain yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mitra. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia melalui pengumpulan serta analisis data deskriptif yang disajikan secara naratif (Wulandari et al., 2024). Hasil observasi kemudian dianalisis sebagai dasar penyusunan konsep desain yang solutif dan relevan terhadap permasalahan yang ada.

Secara keseluruhan, program ini dilaksanakan dalam lima tahapan utama, yaitu: persiapan dan survei, proses desain, produksi, serah terima, serta evaluasi.

1. Persiapan dan Survei

Tahap ini diawali dengan kunjungan langsung ke Masjid Fathul Ummah untuk mengamati kondisi eksisting ruang dan furnitur pada area ruang tamu kantor DKM Fathul Ummah. Observasi dilakukan untuk memahami dimensi ruang, kondisi fisik, tata letak, serta pola aktivitas yang berlangsung. Selain itu, dilakukan diskusi dan wawancara dengan ketua DKM, sekretaris, serta kepala bidang Idarah guna menggali kebutuhan, harapan, serta preferensi desain untuk ruang sekretariat. Data yang diperoleh pada tahap ini menjadi acuan utama dalam penyusunan konsep dan perancangan desain.

2. Proses Desain

Tahap perancangan dilakukan sebagai pengembangan solusi atas permasalahan yang telah diidentifikasi. Proses ini diawali dengan studi referensi terkait ruang tamu kantor DKM, referensi furnitur penyimpanan, serta standar dimensi dan tata ruang tamu kantor yang relevan. Selanjutnya, tim menyusun konsep desain yang mempertimbangkan aspek fungsional, ergonomis, estetis, serta kesesuaian dengan karakter dan identitas Masjid Fathul Ummah. Hasil dari tahap ini berupa gambar kerja teknis yang siap direalisasikan dalam proses produksi.

3. Produksi

Setelah desain dan gambar kerja disetujui, tahap berikutnya adalah realisasi desain menjadi produk *prototype* furnitur yang siap digunakan. Proses produksi dilaksanakan oleh tenaga ahli. Seluruh proses pengerjaan mengacu pada gambar kerja yang telah disusun agar hasil akhir sesuai dengan konsep perancangan.

4. Serah Terima

Tahap serah terima meliputi pengiriman dan pemasangan furnitur di lokasi Masjid Fathul Ummah. Tim pelaksana turut melakukan penataan langsung di ruang tamu agar posisi dan fungsi furnitur sesuai dengan perencanaan desain. Setelah seluruh proses instalasi selesai, dilakukan serah terima resmi hasil desain kepada pihak DKM Masjid Fathul Ummah.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sekitar dua minggu setelah proses instalasi selesai. Tahap ini bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan program serta mengetahui efektivitas desain dalam mendukung aktivitas pengelolaan masjid. Tim akan melakukan kunjungan kembali ke lokasi untuk memperoleh umpan balik dari pihak DKM terkait penggunaan ruang dan furnitur yang telah direalisasikan. Metode evaluasi menggunakan kuesioner yang akan didistribusikan kepada pihak mitra selaku pengguna ruang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari permasalahan yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak DKM Masjid dan observasi langsung ke lapangan, dibutuhkan redesain ruang tamu kantor DKM untuk memperkuat identitas dan kenyamanan ruang. Kenyamanan adalah kondisi psikologis dan fisik di mana seseorang merasa puas dan tidak terganggu oleh lingkungan sekitarnya, sehingga memungkinkan aktivitas berjalan dengan baik. Desain interior berperan penting dalam membentuk pengalaman pengguna terhadap suatu ruang, pengalaman ruang berkaitan dengan bagaimana pengguna mempersepsikan dan merasakan ruang, termasuk melalui tingkat kenyamanan yang terbentuk dari elemen-elemen desain interior (Octaliana et al., 2024). Dalam konteks interior, kenyamanan mencakup persepsi terhadap lingkungan bangunan termasuk suhu, pencahayaan, suara, sirkulasi udara, dan elemen ruang lainnya yang berpengaruh terhadap pengalaman penggunaannya (Song et al., 2019). Aspek *Layout* ruang dan dimensi furnitur merupakan faktor yang memengaruhi tingkat kenyamanan sirkulasi pengguna pada suatu ruang interior secara signifikan (Andadari et al., 2019). Jadi, dari kedua studi literatur di atas dijelaskan bahwa dengan penataan layout yang baik, pemenuhan fasilitas yang sesuai dengan aktivitas dan peningkatan kualitas visual dapat menjadi faktor yang meningkatkan kenyamanan pengguna.

Sebagai solusi permasalahan yang telah diidentifikasi, indikator kenyamanan ruang yang akan kami gunakan pada abdimas ini dibatasi pada tiga indikator utama. Indikator pertama adalah tata letak ruang berupa pengaturan *layout* furnitur dan sirkulasi untuk mendukung kelancaran aktivitas pengguna. Indikator kedua adalah kualitas visual berupa perencanaan warna, material, dan penerapan identitas visual yang menyesuaikan dengan identitas arsitektur masjid. Indikator ketiga yaitu perancangan fasilitas furnitur yang dapat mewadahi aktivitas pengguna pada ruang tamu seperti rapat internal dan penyimpanan barang.

Pembahasan hasil perancangan dilaksanakan melalui kegiatan *Zoom meeting* yang dihadiri oleh pihak mitra yaitu ketua DKM, kepala bidang idarah, serta tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa prodi desain interior. Pertemuan ini bertujuan untuk mempresentasikan hasil desain sekaligus memperoleh masukan dari pihak mitra sebelum implementasi. Selanjutnya, dilakukan serah terima hasil prototipe yang berlangsung dengan lancar, kemudian dilanjutkan dengan proses evaluasi bersama untuk menilai kesesuaian fungsi, kenyamanan, serta efektivitas implementasi prototipe dalam mendukung penguatan identitas dan peningkatan kualitas ruang tamu kantor DKM Masjid Fathul Ummah. Eviden kegiatan *Zoom meeting* dapat dilihat pada Gambar 3.

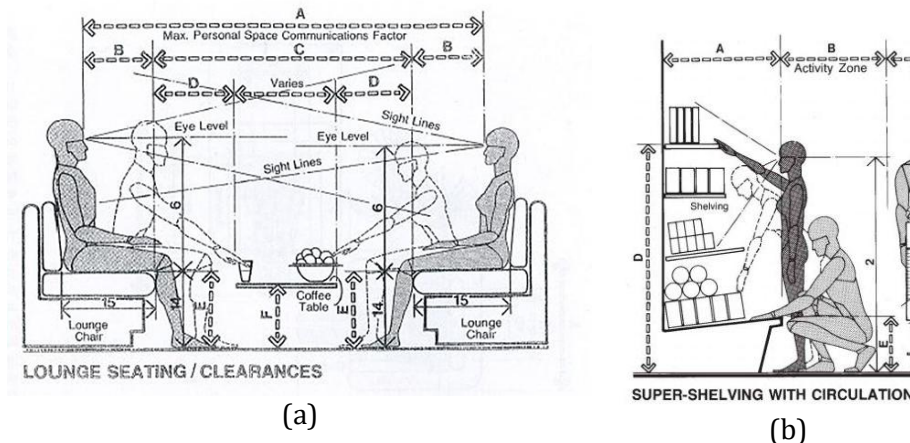


Gambar 3. Eviden proses Zoom meeting dengan pihak mitra abdimas

Tahapan presentasi dilaksanakan untuk memperoleh masukan dan umpan balik dari pihak mitra agar hasil perencanaan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Setelah mendapatkan umpan balik dari pihak mitra, tim abdimas dapat merencanakan desain ruang tamu kantor DKM dengan pertimbangan yang lebih mendetail hingga ke tahap akhir desain.

3.1. Tata Letak Ruang

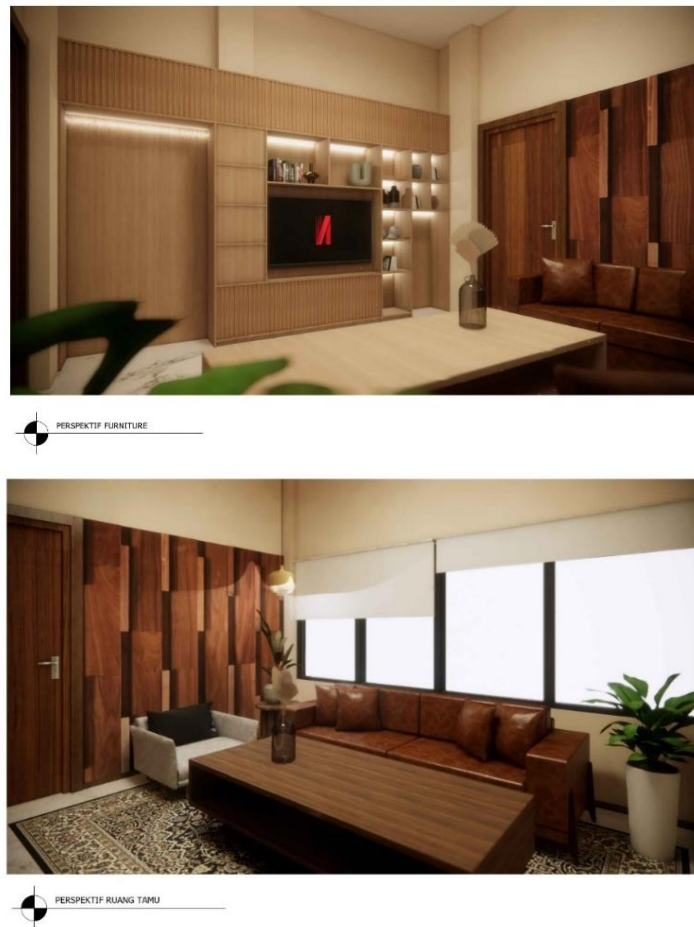
Permasalahan utama pada tata letak ruangan eksisting adalah penumpukan barang pada ruang tamu yang mengganggu alur sirkulasi pengguna. Harus ada pembagian zoning yang jelas antara area duduk dan area penyimpanan barang agar aktivitas di dalamnya dapat lebih tertata. Dimensi sirkulasi yang sesuai dengan standardisasi juga menjadi pertimbangan penting dikarenakan jumlah pengguna pada ruangan ini, terutama ketika dilaksanakan kegiatan rapat internal, adalah 5 sampai 10 pengguna, sehingga dibutuhkan alur pergerakan yang nyaman.



Gambar 4. Standarisasi dimensi ruang duduk (a) standarisasi dimensi area penyimpanan (b)

Gambar 4 mengilustrasikan standarisasi ruang tamu umum, di mana sirkulasi antara tempat duduk minimal 40 cm dengan tinggi tempat duduk 35–43 cm. Untuk layout, disarankan bahwa setiap user dapat memiliki tinggi horizon mata yang sama dengan jarak maksimal 213–284 cm. Untuk furnitur *storage*, standarisasi ukuran yang terkait dengan tampilan rak display. Jarak minimal 91,4 cm, di depan rak harus disediakan untuk mengakomodasi pengguna yang berlutut dan kenyamanan sirkulasi (PANERO & ZELNIK, 1979). Rak penyimpanan pada ruang tamu masjid dikhususkan untuk memajang piagam, buku, dan terutama alat-alat *sound system* masjid. Hasil perencanaan tata letak ruang tamu kantor DKM dapat dilihat pada Gambar 5.

Hasil perancangan tata letak ruang tamu menunjukkan pembagian area penyimpanan barang dan area duduk. Furnitur penyimpanan dipindahkan seluruhnya ke area kiri ruangan dan area duduk ke area kanan ruangan. Area sirkulasi di depan area penyimpanan disediakan lebih dari 120 cm sehingga menjamin kenyamanan pergerakan di ruang, terutama ketika pengambilan dan peletakan barang pada area penyimpanan. Layar TV juga dipindahkan pada bagian kiri ruangan sehingga memudahkan orientasi penglihatan peserta rapat internal.



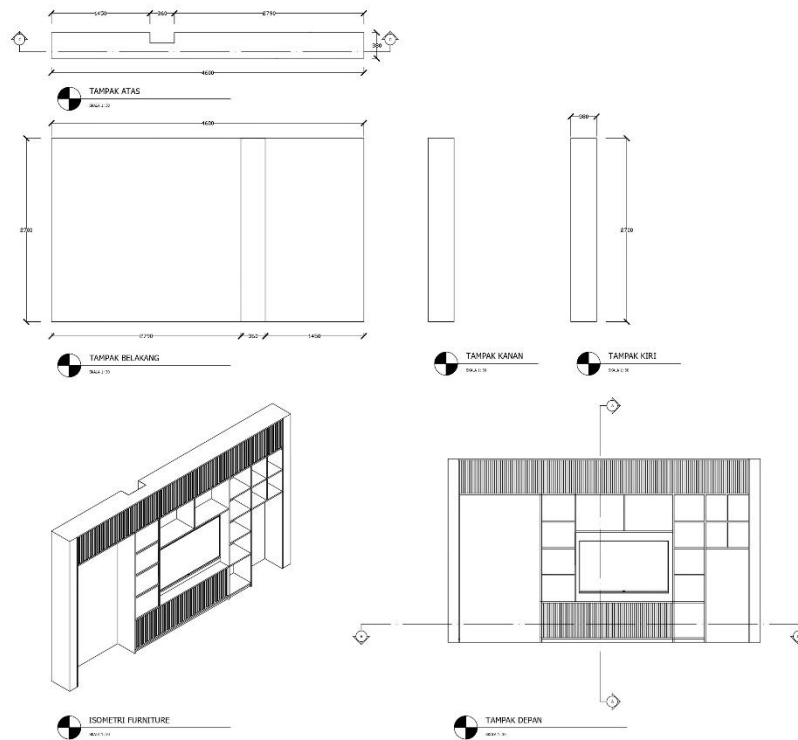
Gambar 6. Gambar perspektif ruang tamu kantor DKM Fathul Ummah

Warna coklat dan material kayu dapat menciptakan suasana hangat dan tenang pada pengguna ruang (Tandung et al., 2024). Warna-warna alami juga dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan (Ismiranti & Hidayat, 2026). Pemilihan warna dan material tersebut bertujuan untuk dapat mendukung aktivitas pengelolaan dan penerimaan tamu pada ruangan tersebut.

3.3. Perancangan Furniture

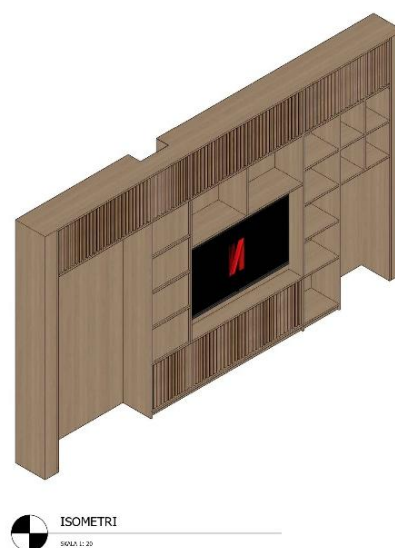
Permasalahan ketiga adalah banyaknya barang yang disimpan di ruang tamu kantor DKM sehingga sirkulasi pengguna menjadi kurang nyaman. Barang-barang seperti piagam, buku, jam masjid, dan peralatan *sound system* belum memiliki tempat penyimpanan yang memadai. Untuk mengatasi hal tersebut, dirancang furnitur yang tidak hanya menyediakan ruang penyimpanan yang lebih rapi, tetapi juga dilengkapi dengan rak TV dikarenakan posisi TV dipindahkan ke sisi kiri ruangan agar seluruh peserta rapat dapat melihat layar dengan lebih jelas, mengingat TV juga digunakan sebagai media presentasi selama rapat berlangsung.

Solusi yang ditawarkan adalah merancang satu set rak TV modular yang dibangun secara built-in agar kesan ruangan lebih rapi karena disesuaikan dengan ukuran ruang eksisting. Rak TV modular ini dirancang untuk mengakomodasi beberapa kebutuhan penyimpanan, yaitu rak terbuka untuk memajang piagam, rak tertutup untuk menyimpan buku dan dokumen, ruang khusus penyimpanan untuk jam dan *sound system*. Furnitur ini juga memiliki rak untuk menyimpan TV yang ukurannya sudah disesuaikan. Perencanaan furnitur yang baik dapat meningkatkan efisiensi aktivitas di dalam ruangan (Farida et al., 2024). Hasil desain furnitur rak TV modular dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Gambar kerja desain furniture rak TV modular

Furnitur TV modular dirancang menggunakan material *plywood* dan *High Pressure Laminate* (HPL) sebagai finishing. *Plywood* dipilih dikarenakan memiliki kekuatan dan durabilitas yang cukup baik dan HPL dipilih sebagai material finishing dikarenakan variasi tekstur, pola, dan warna yang cukup variatif. *Plywood* merupakan material yang memiliki sifat bobot cukup ringan, memiliki struktur yang stabil, dan mudah dibentuk sesuai kebutuhan desain, material *plywood* juga memungkinkan pemanfaatan material kayu yang lebih efisien (Kertayasa & Muka, 2025). Material finishing HPL memiliki keunggulan, yaitu variasi yang sangat beragam dan daya tahan yang baik (Prayogi & Indrawati, 2025). Hasil gambar 3D furnitur TV modular dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Gambar 3D desain furniture rak TV modular

3.4. Serah Terima dan Evaluasi

Serah terima hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berupa penyerahan *prototype* satu set lemari TV modular kepada pihak DKM Masjid Fathul Ummah, yang dihadiri oleh ketua tim pengabdian kepada masyarakat serta perwakilan dari DKM Masjid Fathul Ummah. Luaran yang diserahkan kepada pihak mitra berupa satu paket gambar kerja beserta *prototype* hasil perancangan set furniture TV modular pada ruang tamu kantor DKM. Gambar kerja tersebut menjadi acuan dalam proses implementasi desain sekaligus mendukung terwujudnya ruang tamu yang lebih fungsional, nyaman, dan memiliki identitas yang sesuai dengan karakter DKM Masjid Fathul Ummah. Hasil implementasi *furnitur* pada ruang dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Desain furniture rak TV modular

Evaluasi hasil implementasi furnitur dilaksanakan dalam waktu 2 minggu setelah proses serah terima untuk memastikan bahwa tidak ada komponen furnitur yang rusak dan furnitur sudah digunakan sesuai dengan fungsinya. Metode evaluasi menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 10 anggota mitra sebagai pengguna ruang untuk dijadikan acuan proses umpan balik kegiatan abdimas. Berdasarkan hasil kuesioner, seluruh penilaian menunjukkan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. 100% responden menyatakan sangat setuju bahwa materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan, serta kegiatan serupa perlu dilanjutkan di masa mendatang. Sementara itu, pada aspek kesesuaian waktu pelaksanaan dan kejelasan materi, 80% responden menyatakan sangat setuju dan 20 % responden menyatakan setuju. Proses evaluasi ini penting untuk dilaksanakan sebagai acuan untuk merekomendasikan keberlanjutan program pada periode pengabdian berikutnya (Faza et al., 2026).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kenyamanan ruang tamu kantor DKM Fathul Ummah melalui tiga indikator utama. Indikator pertama adalah tata letak ruang berupa pengaturan *layout* furnitur dan sirkulasi untuk mendukung kelancaran aktivitas pengguna. Indikator kedua adalah kualitas visual berupa perencanaan warna, material, dan penerapan identitas visual yang menyesuaikan dengan identitas arsitektur masjid. Indikator ketiga yaitu perancangan fasilitas furnitur yang dapat mewadahi aktivitas pengguna pada ruang tamu seperti rapat internal dan penyimpanan barang.

Hasil perancangan tata letak ruang tamu menunjukkan pembagian area penyimpanan barang dan area duduk. Furnitur penyimpanan dipindahkan seluruhnya ke area kiri ruangan dan area duduk ke area kanan ruangan. Area sirkulasi di depan area penyimpanan harus dapat menjamin kenyamanan pergerakan di ruangan, terutama ketika pengambilan dan peletakan barang pada area penyimpanan. Layar TV juga dipindahkan ke bagian kiri ruangan sehingga

memudahkan orientasi penglihatan peserta rapat internal. Sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas visual, hasil perancangan berupa elemen estetika ruang yaitu pola garis vertikal dan horizontal yang berulang sebagai representasi nilai filosofis dalam Islam. Selain itu, warna cokelat tua, cokelat muda dan material kayu dipilih untuk memberi kesan nyaman dan suasana hangat kepada pengguna ruang. Hasil untuk fasilitas furnitur yang ditawarkan adalah merancang satu set rak TV modular yang dibangun secara built-in agar kesan ruangan lebih rapi karena disesuaikan dengan ukuran ruang eksisting. Rak TV modular ini dirancang untuk mengakomodasi beberapa kebutuhan penyimpanan, yaitu rak terbuka untuk memajang piagam, rak tertutup untuk menyimpan buku dan dokumen, ruang khusus penyimpanan untuk jam dan *sound system*. Furnitur ini juga memiliki rak untuk menyimpan TV yang ukurannya sudah disesuaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan dinilai sesuai dengan kebutuhan mitra, materi mudah dipahami, serta pelaksanaannya berjalan dengan baik, sehingga layak untuk terus dilaksanakan pada kegiatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andadari, T. S., Indrosaptono, D., & Sari, S. R. (2019). *PENGARUH SETING INTERIOR RUANG TUNGGU TERHADAP ATRIBUT KENYAMANAN PENGGUNA (Studi Kasus : Ruang Tunggu BRI)*.
- Farida, A., Amalia, K. P., Liritantri, W., Budiono, I. Z., Laksitarini, N., Interior, P. D., Kreatif, F. I., & Telkom, U. (2024). SPACE EFFICIENCY BY IMPLEMENTING MULTIFUNCTIONAL FURNITURE IN TYPE 33 HOUSING. *IDEALOG*, 9(1), 27–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.25124/idealog.v9i1.6388>
- Farida, A., Liritantri, W., & Hanafi, M. S. (2021). *Planning private spaces for design students to support the optimization of online learning* (pp. 53–59). <https://doi.org/10.1201/9781003193241-10>
- Rusyda, H. F. S., Budiono, I. Z., & Hidayat, R. R. (2026). Material Berkelanjutan dalam Perancangan Partisipatif Area Produktif untuk Komunitas Griya Harapan Difable Cimahi. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 223–232. <https://doi.org/10.54082/ijpm.1131>
- Harahap, A. P. (2021). Peran Masjid Sebagai Pembentuk Identitas Tempat. *AGORA:Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 17(1), 53–63. <https://doi.org/10.25105/agora.v17i01.7521>
- Ismiranti, A. S., & Hidayat, R. R. (2026). *Upaya Peningkatan Layanan Edukasi dan Dakwah Interaktif bagi Jamaah Masjid Daarut Tauhiid, Kota Bandung, Jawa Barat melalui Redesain Interior dan Simulasi Realitas Virtual*. 4(2), 325–334.
- Kertayasa, I. K. Y., & Muka, I. K. (2025). Inovasi Furniture Berbahan Plywood Finishing High Pressure Laminate Sebagai Pendukung Pertumbuhan Properti di Desa Saba. *HASTAGINA: Jurnal Kriya Dan Industri Kreatif*, 5, 156–167.
- Najafi, M., & Shariff, M. K. B. M. (2014). Public Attachment to Religious Places: A Study of Place Attachment to Mosques in Malaysia. *International Journal of Social, Management, Economics and Business Engineering*, 8(1), 299–310.
- Octaliana, C., Santosa, A., & Rizqi, M. T. (2024). The Influence of Interior Design on Spatial Experience Based on Comfort Aspects of Visitors : A Case Study of Nadhi Heritage Cafe. *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research (IJMCER)*, 6(4), 180–191.
- PANERO, J., & ZELNIK, M. (1979). *Human Dimension and Interior Space*. Watson-Guptill Publications.
- Prayogi, A. R., & Indrawati. (2025). PERBANDINGAN ESTETIKA DAN KINERJA HPL DENGAN. *SIAR VI 2025 : SEMINAR ILMIAH ARSITEKTUR*.
- Sari, I. N., Kesuma, A. R., & Iqbal, R. (2026). PERAN DESAIN INTERIOR DALAM MENCIPTAKAN KENYAMANAN DI PERPUSTAKAAN KPw BANK INDONESIA (BI) LAMPUNG Noviani bahwa suatu rancangan perpustakaan yang baik , akan menyebabkan pengunjung. *JURNAL*

- PUSTAKA* *ILMIAH*, 12(1), 60–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpi.v12i1.117289>
- Song, Y., Mao, F., & Liu, Q. (2019). Human Comfort in Indoor Environment: A Review on Assessment Criteria, Data Collection and Data Analysis Methods. *IEEE Access*, PP(1994), 1. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2937320>
- Tandung, A. S., Rilatupa, J. E. D., & Septiady, Y. (2024). WARNA TERHADAP KENYAMANAN RUANG AVISHA. *Jurnal Teknik Sipil Arstitek Perencanaan Wilayah*, 3(1), 66–74.
- Wahyudi, R., Hidayat, W., & Aldy, P. (2019). PONDOK PESANTREN DI TANJUNG SAMAK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM. *Jom FTEKNIK*, 6(1).
- Wulandari, T., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Literasiologi*, 11(2), 124–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>

Halaman ini dikosongkan